UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evidence for Hope in Freedom of Religion or Belief Small Wins and Incremental Changes in House of Worship Advocacy at the Yogyakarta Legal Aid Institute
Annisa Qurrotul 'Ayuni, Dr. Zainal Abidin Bagir
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the dynamics of advocacy for Freedom of Religion or Belief (FoRB) in Yogyakarta, a field often overshadowed by narratives of pessimism due to structural obstacles and unresponsive bureaucracies. By focusing on the work of LBH Yogyakarta between 2014 and 2024, the research aims to demonstrate that progress in FoRB is achieved through the accumulation of small wins. The analysis centers on three cases involving the establishment of places of worship, each presenting a distinct conflict configuration: GIA TPI Ngentak (Sleman), GKJ Klasis Gunungkidul, and GPdI Immanuel Sedayu (Bantul). The study's theoretical framework integrates Pierre Bourdieu's *Theory of Social Practice* to dissect the arena of power, Karl Weick's concept of small wins as an analytical lens for identifying incremental progress, and Kathryn Sikkink's approach in her *Evidence for Hope* as a basis for concluding empirical comparisons. The findings reveal that this accumulation of small wins drives incremental strategic changes across four key elements: a shift from actions reliant on discretion toward local regulatory certainty; a transformation in actor capacity from passive survivalists to policy entrepreneurs; the institutionalization of advocacy networks as social infrastructure; and a shift in public discourse from viewing the issue merely as an administrative matter to recognizing it as a human rights violation. Although these achievements remain vulnerable to mobilization by intolerant groups, success in fostering inclusive local policies and empowering grassroots agents of change demonstrates that freedom of religion or belief advocacy is not a form of naive optimism. Instead, this hope reflects measured and reflective practice, proving that the path to change remains open even within structures that initially appeared closed.

Keywords: Freedom of Religion or Belief, Evidence for Hope, Small Wins, Incremental Change

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evidence for Hope in Freedom of Religion or Belief Small Wins and Incremental Changes in House of Worship Advocacy at the Yogyakarta Legal Aid Institute
Annisa Qurrotul 'Ayuni, Dr. Zainal Abidin Bagir
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji dinamika advokasi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan (KBB) di Yogyakarta, sebuah ranah yang kerap dibayangi oleh narasi pesimisme akibat berbagai hambatan struktural dan birokrasi yang tidak responsif. Dengan berfokus pada kerja-kerja Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta selama periode 2014–2024, penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa kemajuan dalam pemajuan KBB dapat dicapai melalui akumulasi *small wins*. Analisis penelitian berfokus pada tiga kasus pendirian rumah ibadah yang masing-masing memiliki konfigurasi konflik yang berbeda, yaitu GIA TPI Ngentak (Sleman), GKJ Klasis Gunungkidul, dan GPdI Immanuel Sedayu (Bantul). Kerangka teoretis penelitian ini mengintegrasikan Teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu untuk mengurai arena kekuasaan, konsep small wins Karl Weick sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi capaian perubahan secara bertahap, serta pendekatan Kathryn Sikkink dalam Evidence for Hope sebagai landasan untuk menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi small wins mendorong perubahan strategis secara bertahap dalam empat aspek utama, yaitu pergeseran dari tindakan yang bergantung pada diskresi menuju kepastian regulasi di tingkat lokal; transformasi kapasitas aktor dari kelompok yang semata-mata berupaya mempertahankan keberlangsungan hidup menjadi policy entrepreneurs yang mampu mendorong perubahan kebijakan; institusionalisasi jaringan advokasi yang berkembang menjadi infrastruktur sosial untuk menopang keberlanjutan advokasi; serta perubahan wacana publik dari pemahaman bahwa persoalan tersebut semata-mata merupakan persoalan administratif menuju pengakuan bahwa persoalan tersebut merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Meskipun capaian-capaian tersebut masih rentan terhadap mobilisasi kelompok intoleran, keberhasilan dalam mendorong kebijakan lokal yang inklusif serta memperkuat kapasitas aktor-aktor perubahan di tingkat akar rumput menunjukkan bahwa advokasi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan bukanlah bentuk optimisme yang naif. Sebaliknya, harapan tersebut merupakan hasil dari praktik yang terukur dan reflektif, yang menunjukkan bahwa jalan menuju perubahan tetap terbuka, bahkan di tengah struktur yang pada awalnya tampak tertutup.

Kata Kunci: Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan, Bukti Harapan, Kemenangan Kecil, Perubahan Bertahap